

Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Bangkit Desa Sriwulan melalui Pelatihan Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan

Achmad Nur Alfianto

Universitas Diponegoro, Semarang
achmadnuralfianto@lecturer.undip.ac.id

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i4.3053

Article History

Submission: 25-08-2025

Revised: 06-12-2025

Accepted: 07-12-2025

Published: 12-12-2025

Keywords:

MSMEs, product visibility,
Google Maps, Mondo Village,
digital marketing strategy

Kata Kunci:

Pelaporan Keuangan,
BUMDes, Asset-Based
Community Development



Copyright © 2025 Achmad Nur Alfianto

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

This community engagement program was implemented at BUMDes Sriwulan with the primary objective of strengthening managerial capacity in understanding, managing, and preparing financial statements in a more accountable manner and in accordance with applicable accounting standards. The urgency of this initiative stems from preliminary findings indicating that most BUMDes administrators still face challenges in recording transactions, preparing financial documents, and managing business administration, which may hinder transparency, accountability, and the long-term sustainability of village economic activities. To address these needs, the Asset-Based Community Development (ABCD) approach was employed, emphasizing the utilization of local potentials, resources, and the internal capacities of BUMDes as a foundation for institutional strengthening. The implementation began with the delivery of materials on the types of financial statements relevant to BUMDes, including the balance sheet, income statement, and cash flow statement. Subsequently, participants received training on preparing simplified financial statements based on typical transactions occurring in BUMDes operations. In the following stage, technical assistance was provided to enhance the participants' ability to interpret financial information, enabling them to assess financial health, evaluate business performance, and make more informed and data-driven decisions.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada BUMDes Sriwulan dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas pengelola dalam memahami, mengelola, serta menyusun laporan keuangan secara lebih akuntabel dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Urgensi kegiatan ini didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar pengurus BUMDes masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi, penyusunan dokumen keuangan, dan pengelolaan administrasi usaha, sehingga berpotensi menghambat transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan kegiatan ekonomi desa. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, digunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan pengembangan berbasis aset yang menekankan pemanfaatan potensi, sumber daya lokal, dan kapasitas internal BUMDes sebagai fondasi penguatan kelembagaan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai jenis-jenis laporan keuangan yang relevan bagi BUMDes, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Selanjutnya, peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi yang umum terjadi dalam operasional BUMDes. Pada tahap berikutnya, dilakukan pendampingan mengenai cara menginterpretasikan informasi keuangan tersebut sehingga pengelola mampu membaca kondisi kesehatan keuangan, menilai kinerja usaha, serta mengambil keputusan yang lebih tepat berbasis data.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui optimalisasi potensi lokal dan penyediaan layanan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Sebagai institusi ekonomi desa, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kesejahteraan, meningkatkan pendapatan asli desa, membuka lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian finansial desa. Melalui pengelolaan usaha yang profesional dan akuntabel, BUMDes dapat berfungsi sebagai instrumen penting dalam memperkuat tata kelola pembangunan desa dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya secara produktif.

Namun demikian, keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh kemampuan operasional dan manajerial, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai standar. Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan, alat pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat, serta instrumen evaluasi kinerja usaha. Tanpa sistem pelaporan yang baik, fungsi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa tidak akan berjalan optimal, karena informasi keuangan yang disajikan tidak mampu menggambarkan kondisi usaha secara komprehensif.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BUMDes belum mencapai tingkat optimal, dan praktik pelaporan keuangan yang diterapkan masih jauh dari standar yang semestinya. Kapahang et al., (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebagian besar BUMDes belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Berbagai permasalahan umum yang ditemukan meliputi penyajian data yang tidak sesuai dengan format laporan keuangan yang benar, adanya kekeliruan dalam pencatatan transaksi, serta rendahnya ketelitian sumber daya manusia dalam proses pembukuan. Kondisi tersebut berkontribusi pada munculnya ketidakseimbangan dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan secara tepat (Ratmasari et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa pelaporan pertanggungjawaban usaha BUMDes belum mematuhi standar akuntansi yang berlaku, karena sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan sederhana. Situasi ini diperparah oleh minimnya peran aktif pemerintah desa dalam menetapkan kebijakan maupun pedoman pelaporan keuangan yang seharusnya menjadi acuan bagi BUMDes. Akibatnya, proses penyusunan laporan keuangan tidak terarah dan tidak memenuhi prinsip transparansi serta akuntabilitas yang diperlukan dalam pengelolaan lembaga ekonomi desa (Sasmita et al., 2022).

Permasalahan ketidakpatuhan BUMDes terhadap standar penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari keterbatasan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola unit usaha tersebut. Sejumlah temuan penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan dan literasi pelaporan keuangan menjadi penyebab utama lemahnya kualitas laporan yang dihasilkan (Kapahang et al., 2025). Selain kurang memahami prinsip dasar akuntansi, pengelola BUMDes juga belum mampu menerapkan prosedur pencatatan yang benar, sehingga laporan yang disusun tidak mencerminkan kondisi keuangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterbatasan kompetensi ini berdampak lebih luas terhadap kinerja kelembagaan, termasuk dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kinerja BUMDes yang belum optimal juga dihubungkan dengan ketidakmampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif. Penelitian FANNY et al., (2022) mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat belum dapat merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan BUMDes karena pengelolaan usaha yang kurang profesional dan lemahnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Demikian pula, Akib, (2021) menegaskan bahwa keterbatasan pengalaman dan kompetensi para penggerak BUMDes menjadi faktor yang menghambat perkembangan usaha, sehingga kegiatan operasional tidak mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi desa. Machdaliza et al., (2024) juga menyoroti bahwa berbagai hambatan, terutama kurangnya SDM yang terampil dan memahami tugas serta fungsinya secara tepat, turut memperlemah efektivitas tata kelola BUMDes. Berbagai temuan tersebut secara konsisten menggambarkan bahwa peningkatan kapasitas SDM merupakan kebutuhan mendesak dalam memperbaiki kualitas penyusunan laporan keuangan dan dalam memperkuat tata kelola kelembagaan BUMDes secara keseluruhan.

Permasalahan terkait rendahnya kualitas pelaporan keuangan sebagaimana diuraikan pada paragraf sebelumnya juga ditemukan pada BUMDes Bangkit di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi berupa pendampingan dan pelatihan yang komprehensif bagi para pengelola BUMDes,

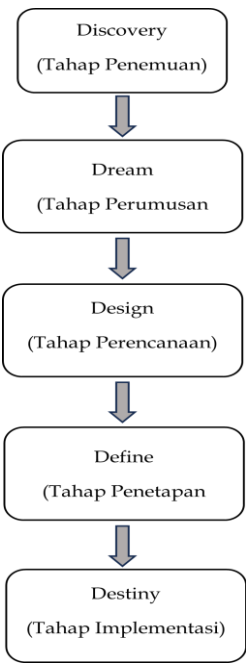
khususnya dalam aspek penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Kebutuhan ini semakin relevan mengingat berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu membuktikan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Ratmasari et al., (2021) menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan secara benar dan terstruktur.

Temuan lain menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis pengelola BUMDes dalam menyusun berbagai jenis laporan keuangan. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Umam et al., (2024) dan Nurhayani et al., (2025) menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu membuat buku kas harian, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, hingga laporan arus kas secara lebih sistematis. Selain itu, Khairudin et al., (2022) menegaskan bahwa melalui program pengabdian kepada masyarakat, pengurus BUMDes dapat menyusun pembukuan dan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Zulkarnaen et al., (2022) memberikan solusi praktis yang membantu peserta dalam meningkatkan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan, merencanakan penggunaan dana secara lebih bijak, serta mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi permasalahan finansial. Berbagai hasil tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan pendampingan dan pelatihan bagi BUMDes Bangkit sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pelaporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas tata kelola keuangan desa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan pelaporan keuangan bagi para pengelola BUMDes Bangkit di Desa Sriwulan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang merupakan pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada identifikasi dan pengembangan aset-aset komunitas untuk mendorong perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di BUMDes Bangkit Desa Sriwulan, tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. *Discovery* (Tahap Penemuan)

Tahap discovery merupakan proses awal untuk menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi BUMDes Bangkit Desa Sriwulan. Pada fase ini, dilakukan identifikasi terhadap kondisi aktual, hambatan, dan potensi yang dimiliki oleh BUMDes.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas operasional serta wawancara dengan pengelola dan pemangku kepentingan terkait. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan arah perubahan yang dibutuhkan.

b. *Dream* (Tahap Perumusan Impian dan Harapan)

Berdasarkan temuan pada tahap discovery, pengelola BUMDes Bangkit Desa Sriwulan diajak untuk merumuskan gambaran kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan, khususnya terkait performa keuangan dan tata kelola organisasi. Tahap ini merupakan ruang refleksi dan aspirasi, di mana para pengelola mengeksplorasi harapan, tujuan, serta visi jangka panjang baik untuk kepentingan individu maupun kelembagaan BUMDes. Proses ini bertujuan membangun motivasi kolektif untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

c. *Design* (Tahap Perancangan Strategi)

Pada tahap design, informasi dan aspirasi yang telah dihimpun kemudian diterjemahkan menjadi rancangan strategi yang konkret. Proses ini mencakup penyusunan mekanisme kerja, perbaikan sistem, penyusunan prosedur operasional, serta pengembangan skema kolaborasi dengan pihak terkait. Tujuan utama dari tahap ini adalah menciptakan desain perubahan yang realistis, terukur, dan sesuai dengan kapasitas aset yang dimiliki komunitas.

d. *Define* (Tahap Penetapan Program Aksi)

Tahap define merupakan proses seleksi dan penetapan aktivitas yang dapat diimplementasikan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Strategi dan ide-ide kolaboratif yang telah disusun pada tahap sebelumnya diformulasikan menjadi program kerja operasional. Dalam konteks BUMDes Bangkit Desa Sriwulan, kegiatan prioritas yang ditetapkan adalah pelatihan pelaporan keuangan bagi para pengelola BUMDes, sebagai langkah awal untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan akuntabilitas lembaga.

e. *Destiny* (Tahap Implementasi dan Keberlanjutan)

Tahap destiny merupakan fase pelaksanaan dari seluruh rancangan yang telah disusun. Pada tahap ini, pengelola BUMDes Bangkit Desa Sriwulan mulai mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan, memantau perkembangan hasilnya, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Fase ini juga mendorong terbentuknya budaya dialog, pembelajaran berkesinambungan, dan inovasi sehingga perubahan yang dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan secara mandiri oleh komunitas (Alfianto, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia telah lama diperkenalkan sebagai instrumen strategis pemerintah untuk menggerakkan potensi ekonomi lokal, mengelola aset desa secara produktif, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sebagai institusi ekonomi berbasis masyarakat, BUMDes juga berfungsi menyediakan berbagai layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Lebih jauh, kelembagaan BUMDes diposisikan sebagai bagian dari institusi sosial dan ekonomi yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa (SDGs Desa), sekaligus menjadi katalisator transformasi desa dari kategori tertinggal menjadi desa maju dan mandiri (Alkadafi et al., 2023).

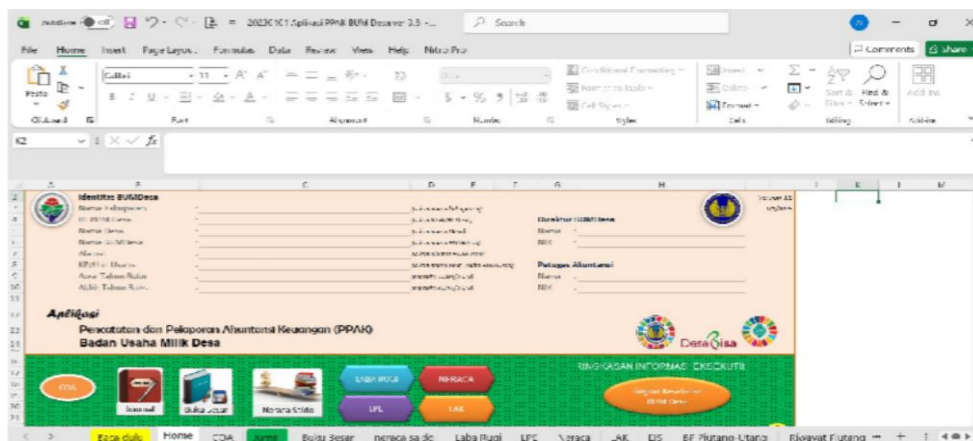
Keberadaan BUMDes memungkinkan pemerintah desa mengoptimalkan potensi lokal melalui berbagai bentuk inovasi usaha yang dapat membuka peluang kerja baru serta memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi desa yang beroperasi dalam skala mikro, BUMDes dituntut untuk menyusun laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel setiap periode pelaporan. Kajian (Akadun et al., 2019) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMDes dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator yang meliputi aspek kelembagaan, jenis dan perkembangan usaha, legalitas, permodalan dan aset, administrasi, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat desa.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkuat tata kelola BUMDes. Pelatihan ini merupakan proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam memahami, mencatat, dan menyusun informasi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar pelaporan yang berlaku. Kemampuan menyusun laporan keuangan secara tepat merupakan elemen fundamental dalam

pengelolaan organisasi, karena laporan tersebut berfungsi sebagai media pertanggungjawaban, dasar pengambilan keputusan, dan alat evaluasi kinerja keuangan. Dengan demikian, pelatihan laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan serta akuntabilitas pengelolaan usaha pada lembaga ekonomi desa.

Lebih lanjut, kegiatan pengembangan kapasitas (capacity building) bagi pengelola BUMDes dalam pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kapasitas pada tiga level, yakni level individu, level organisasi, dan level sistem pengelolaan. Pada level individu, pengelola BUMDes memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tugas dan fungsi mereka serta meningkatkan keterampilan dalam merencanakan unit usaha dan menyusun laporan keuangan berbasis Microsoft Excel. Sementara itu, pada level organisasi dan sistem, terjadi penguatan tata kelola melalui penyesuaian mekanisme pengelolaan berdasarkan regulasi yang berlaku, penataan administrasi kelembagaan, serta pengambilan keputusan yang lebih transparan melalui musyawarah desa (Alkadafi et al., 2023). Upaya ini secara keseluruhan berkontribusi pada terciptanya BUMDes yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, BUMDes Bangkit di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, merupakan badan usaha milik desa yang berfokus pada pelayanan usaha simpan pinjam. Lembaga ini telah beroperasi selama satu periode kepengurusan dan baru-baru ini mengalami pergantian pengelola. Dalam proses transisi tersebut, ditemukan sejumlah permasalahan penting, terutama tingginya jumlah pinjaman bermasalah (outstanding) yang belum diselesaikan oleh pengurus sebelumnya serta penyajian laporan keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi yang semestinya. Kondisi ini mendorong pengurus baru untuk melakukan pembenahan menyeluruh guna mewujudkan tata kelola BUMDes yang lebih profesional, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi PPAK BUM Desa ver 3.8

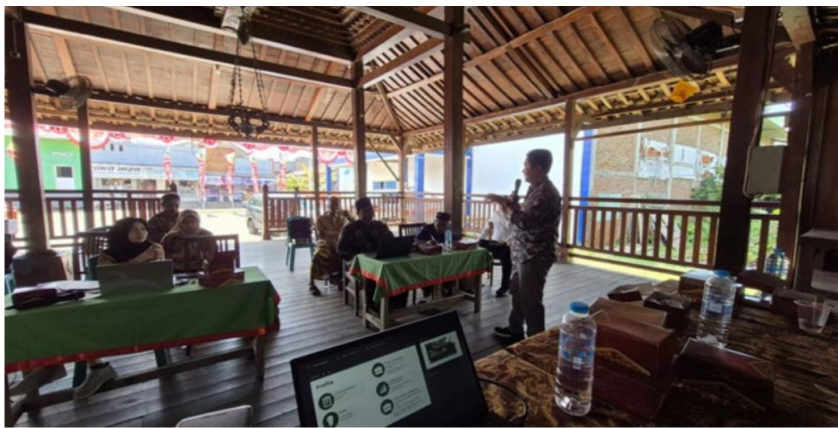
Berdasarkan informasi yang dihimpun pada tahap discovery, para pengelola BUMDes menyampaikan harapan untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah dan standar pelaporan yang berlaku. Selain itu, mereka juga menginginkan kemampuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akuntabel.

Tahap design merupakan fase penyusunan strategi, perumusan proses dan sistem, serta pengembangan bentuk kolaborasi yang diperlukan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini, BUMDes Bangkit Desa Sriwulan menjalin kerja sama dengan beberapa dosen dari Universitas Diponegoro untuk merancang rangkaian kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, khususnya dalam aspek penyusunan laporan keuangan sesuai standar serta penguatan kemampuan membaca dan menganalisis laporan keuangan secara lebih komprehensif.

Pada tahap ini, rumusan-rumusan strategi maupun kegiatan kolaboratif yang telah di susun kemudian ditentukan kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan oleh BUMDes Bangkit Desa Sriwulan. Untuk mendukung adanya perubahan organisasi menjadi lebih adaptif, ditentukan untuk diadakan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan.

Tahap ini merupakan fase implementasi dari seluruh rencana dan strategi yang telah dirumuskan pada tahap design. Kegiatan peningkatan kapasitas bagi pengelola BUMDes dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Sriwulan. Pelaksanaan kegiatan tersebut mencakup penyampaian beberapa materi inti, antara lain jenis-jenis laporan keuangan, struktur dan komponen yang terdapat dalam masing-masing laporan, serta penjelasan mengenai teknik membaca dan memahami informasi keuangan.

Pada sesi pertama, para pengelola BUMDes diperkenalkan dengan berbagai bentuk laporan keuangan disertai penjelasan mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam setiap laporan, termasuk perhitungan serta interpretasi atas masing-masing pos. Pemahaman mendasar ini diberikan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mengetahui struktur laporan keuangan, tetapi juga mampu menafsirkan informasi yang disajikan secara analitis. Seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hanifa et al., (2022), kegiatan pengabdian dapat berdampak pada peserta pelatihan sehingga memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan serta dokumen laporan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hasil kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman keuangan pengelola BUMDes tentang pentingnya pengelolaan keuangan (Herli et al., 2023).



Gambar 2. Penyampaian Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan teknis mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Jenis laporan yang dilatih mencakup laporan arus kas serta laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada bagian penyusunan laporan arus kas, peserta diminta membuat ilustrasi catatan keuangan pribadi selama satu hari sebagai langkah awal untuk memahami alur masuk dan keluarnya kas. Latihan tersebut kemudian dikaitkan dengan interpretasi laporan arus kas BUMDes, yang menunjukkan adanya beberapa persoalan, terutama terkait ketidakdisiplinan dalam pencatatan transaksi keuangan.

No	Uraian	Saldo	Klasifikasi
1	ASSET		
2	Aset Lancar		
3	Kas	Rp	Rp
4	Saluran Sisa	Rp	Rp
5	Piutang	Rp	Rp
6	Akumulasi Penyusutan	Rp	Rp
7	Persediaan	Rp	Rp

Gambar 3. Tampilan Sheet Laporan Neraca

Pada tahap berikutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai penyusunan neraca sederhana menggunakan Excel. Melalui latihan ini, peserta memperoleh pemahaman tentang bagaimana laporan posisi keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi finansial BUMDes secara lebih komprehensif. Pemahaman terhadap aset, kewajiban, serta ekuitas diharapkan

mampu memperkuat kemampuan manajerial pengelola dalam menilai performa keuangan lembaga.

Berdasarkan keseluruhan proses pelatihan, sejumlah rekomendasi keputusan keuangan dapat dirumuskan. Analisis terhadap laporan arus kas mengungkapkan bahwa saldo kas BUMDes berada pada tingkat yang relatif rendah dan berpotensi menimbulkan kendala bagi kegiatan usaha selanjutnya. Dengan demikian, pengelola BUMDes dianjurkan untuk meningkatkan jumlah kas yang tersedia sebagai modal operasional. Salah satu langkah strategis yang disepakati adalah mempercepat penyelesaian piutang atau outstanding pinjaman yang berasal dari periode kepengurusan sebelumnya. Keputusan ini diambil sebagai upaya untuk memperbaiki likuiditas serta memastikan keberlanjutan operasional BUMDes pada periode mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Bangkit Desa Sriwulan telah memberikan dampak awal dalam meningkatkan kompetensi pengelola, khususnya terkait pemahaman dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, program ini mampu mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi BUMDes, yaitu rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan serta ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi. Pelatihan yang diberikan mulai dari pengenalan jenis laporan keuangan, interpretasi pos-pos akuntansi, hingga praktik penyusunan laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi menggunakan Microsoft Excel telah meningkatkan literasi dan keterampilan teknis peserta secara substansial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelola BUMDes telah mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana dan melakukan analisis awal untuk menilai kondisi finansial lembaga. Interpretasi laporan arus kas mengungkapkan pentingnya perbaikan tata kelola, terutama terkait rendahnya saldo kas dan masih tingginya piutang dari periode kepengurusan sebelumnya. Sebagai respons, pengurus berkomitmen untuk memperkuat likuiditas melalui penyelesaian outstanding pinjaman guna memastikan keberlanjutan operasional BUMDes. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan akan dilanjutkan secara kontinu dalam bentuk pendampingan dan monitoring berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu memastikan bahwa peningkatan kapasitas yang telah dicapai dapat terinternalisasi dengan baik dan menghasilkan praktik tata kelola keuangan yang lebih profesional, akuntabel, serta berorientasi pada pengembangan BUMDes secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pengelola BUMDes Bangkit Desa Sriwulan atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sinergi yang terjalin dengan baik antara tim pelaksana dan mitra telah menjadi faktor kunci dalam memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam upaya penguatan kapasitas kelembagaan dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadun, Sulastri, & Hidayat. (2019). Capacity Building in Improving the Performance of Village-Owned Enterprises in Sumedang Regency. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 65.
- Akib, I. (2021). Kinerja bumdes dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Cross-Border*, 4(2), 359–364.

- Alfianto, A. N. (2025). pelatihan manajemen organisasi untuk membangun budaya adaptive organization di era modern. Sipissangngi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 13–19. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.5977>
- Alkadafi, M., Afrizal, A., & April, M. (2023). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–13.
- Fanny, L., Merry, A. S., & Sinaga, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(1).
- Hanifa, L., Amalia, A., Sugianto, R., & Defilia, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Di Desa Kabawakole. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3).
- Herli, M., Purwanto, E., Hafidhah, Kuswardhini, S. D., & Sya'bana, R. D. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Menciptakan Akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.957>
- Kapahang, R. J., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2025). Analisis penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa “Satu Hati” berdasarkan Keputusan Menteri Desa PDTT No 136 Tahun 2022 (Studi kasus Desa Linelean Kecamatan Modoinding). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2022(136), 167–175. <https://doi.org/10.58784/rapi.301>
- Khairudin, Sahriyal, Ernawati, Hasanudin, Zikri, W., & Triyono, A. (2022). Pelatihan Pembukuan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Badan Usaha Milik Desa (bumdes) untuk meningkatkan keterampilan pencatatan dan pelaporan keuangan pengurus bumdes di kecamatan rengat barat kabupaten indragiri hulu. *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 74–80.
- Machdaliza, Supardi, Aziwanti, Asrianto, & Komarudin. (2024). Analisis kinerja badan usaha milik desa (bumdes) selunak makmur dalam meningkatkan pendapatan asli desa (pad). *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 23(1), 98–108.
- Nurhayani, Haruna, H., & Akbar, M. (2025). Pengelolaan Dana BUMDes Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran di Desa Gunung Perak Sinjai Barat. *PADAIDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.31603/bacr.4892>
- Sasmita, E., Sokarina, A., & Mariadi, Y. (2022). Analisis laporan keuangan badan usaha milik desa berdasarkan teori ekonomi politik. *Jurnal Risma*, 2(1), 9–18.
- Umam, K., Noviawan, L. A., Dewi, R. Y., Animah, & Suparlan. (2024). Peningkatan kapasitas pengurus bumdes lumbung kreatif melalui pelatihan analisis potensi desa dan pengelolaan keuangan. *Jurnal Bumi Raflesia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 60–67.
- Zulkarnaen, H., Darmayanti, N., Rachmaniyah, F., & Shoimah, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Di Desa Porodeso , Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. *EKOBIS ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16–22.
- Zunaidi, A. Maghfiroh, F.L. (2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM*. Indramayu: Penerbit Adab
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.